

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Al-Qur'an telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum Muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.¹

Sebagai kitab yang suci, Al-Qur'an memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Agar pesan-pesan Tuhan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dirasakan, maka umat Islam ikut serta dalam latihan mempertimbangkan, memahami dan menguraikan Al-Qur'an. Perbuatan ini tidak pernah berhenti sejak awal ditemukannya Al-Qur'an hingga saat ini terus berkembang dan berkreasi menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam dialek yang berbeda, Al-Qur'an dipahami dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan umat Islam sebagai pembelanja pemahaman. Keanekaragaman penerjemahan inilah yang kemudian memposisikan tindakan penguraian Al-Qur'an sebagai suatu disiplin ilmu yang logis dan tidak pernah ketinggalan zaman, terus ada seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.²

¹Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), 2.

²Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, 2019, 90.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat. Hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya penggunaan internet yang ada di Indonesia mulai dari kalangan anak-anak, remaja, mahasiswa maupun orang tua. Segala sesuatu bisa didapatkan dari media *online*, termasuk informasi yang menunjang kegiatan belajar mahasiswa. Bahkan, saat ini dengan perkembangan teknologi, melalui *handphone* pun pengguna bisa mengakses berbagai informasi dari genggamannya.³

Kajian terhadap penafsiran Al-Qur'an saat ini tidak hanya dilakukan dalam suatu majlis yang dihadiri oleh masyarakat dan dipimpin oleh seorang narasumber atau guru. Akan tetapi ikut merambah dalam media baru seperti televisi, radio dan lain sebagainya. Media sosial juga termasuk dalam media baru sebagai alat untuk mewadahi kajian penafsiran Al-Qur'an. Sehingga para ulama yang ahli dalam bidang tafsir tidak perlu menyampaikan materi penafsirannya melalui majlis ilmu akan tetapi bisa langsung *update* ilmunya melalui media sosial.⁴

Namun di sisi lain, masifnya penggunaan media baru seperti berbagai jenis media sosial semakin sulit dikendalikan, akibatnya menimbulkan permasalahan baru terkait dua hal; Pertama, masalah kompetensi mufassir, hal ini berkaitan dengan layak atau tidaknya seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an. Menjamurnya media telah membuka ruang bagi setiap orang untuk mampu

³Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1.

⁴Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2016, 119.

menafsirkan Al-Qur'an tanpa melalui syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh para ulama. Kedua, berkaitan dengan keaslian Al-Qur'an yang rawan penyimpangan karena di berbagai varian media Al-Qur'an dikemas secara ringkas, salah satunya dalam bentuk *meme*.

Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan memajukan standar akademik dan hierarki keilmuan tafsir Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh para ulama terdahulu, maka penelitian tafsir di era digital harus digalakkan. Hal ini akan menjamin bahwa Al-Qur'an selalu hidup, dapat diperbarui untuk mencerminkan perkembangan zaman tanpa mencemari isinya.⁵

Guru Bakhiet adalah salah seorang ulama dan tokoh karismatik tinggi di Kalimantan Selatan yang bisa dibilang mendapat manfaat dari kemajuan teknologi. Karena banyaknya *platform* media sosial yang ada saat ini, penulis memutuskan untuk melakukan kajian pada salah satu *platform* media sosial yang paling terkenal yaitu Youtube. Salah satu media yang paling banyak digunakan saat ini adalah Youtube, media yang sering diakses oleh mereka yang menggunakan media sosial di seluruh dunia. Di Indonesia, Youtube menjadi *platform* paling sering digunakan pengguna media sosial berusia 16 hingga 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses Youtube mencapai 88%, selanjutnya adalah WhatsApp sebesar 84%, Facebook sebesar 82% dan Instagram 79%.

⁵Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly)," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, 2019, 90-91.

Sebagai informasi, rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk mengakses sosial media selama 3 jam 26 menit.⁶

Popularitas beliau sebagai pemimpin Tarekat Alawiyah tidak lagi sebatas di Hulu Sungai Tengah, tapi sudah merambah ke kawasan-kawasan lain di Kalimantan. Hal ini, karena ceramah beliau yang selalu ditranskrip oleh santri-santri beliau serta direkam dalam bentuk VCD, bahkan media penyebaran ceramah beliau pun bertambah dengan membuat akun resmi Youtube memungkinkan jangkauan audiens tidak lagi terbatas pada yang hadir. Terlebih keadaan pandemi seperti baru-baru ini.

Guru Bakhiet mempunyai pengajian dengan jumlah jamaah mencapai ribuan bahkan puluhan ribu. Keberadaan pengajian yang dipimpin oleh seorang ulama kharismatik dengan jumlah jamaahnya mencapai ribuan tentunya memiliki daya tarik tersendiri, di tengah perubahan sosial, politik dan budaya yang sangat kuat menghantui masyarakat modern, termasuk yang tinggal di Kalimantan Selatan.⁷

Guru Bakhiet di mata masyarakat dinilai memiliki budi pekerti yang baik, terpuji dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Beliau berasal dari keluarga yang menekuni ilmu-ilmu agama sehingga tidak heran ilmu-ilmu beliau

⁶<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>, diakses pada tanggal 4 Februari 2021.

⁷Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, "Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bakhiet, Guru Danau, dan Guru Zuhdi," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu keislaman*. Vol. 11, No. 1, Juli 2012. 114 - 119.

mendalam dan menguasai berbagai ilmu-ilmu agama bahkan sampai membuat karya tertulis.

Pengajian rutin Guru Bakhiet dapat dilihat secara lengkap dalam akun resmi 232 NM TV. 232 NM TV merupakan akun Youtube resmi Guru Bakhiet, yang mana membagikan video-video pengajian beliau dan melakukan *streaming* atau siaran langsung agar masyarakat dengan mudah menonton di manapun dan kapanpun. Salah satu contoh pengajian Guru Bakhiet berupa penafsiran ayat Q.S. Al-Muzammil/73: 9 dalam akun Youtube resmi 232 NM TV yaitu:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

Allah adalah Tuhan timur dan barat. Tidak ada tuhan selain Dia. Maka, jadikanlah Dia sebagai pelindung.

Tuhan timur dan barat tidak ada Tuhan selain Dia maka jadikanlah Dia wakil jadikanlah Dia perkara artinya. Kalau kita meninggalkan rumah, serahkan kepada Allah menjaga rumah, kalau kita meninggalkan kendaraan serahkan kendaraan itu kepada Allah yang memelihara-Nya menjadikan Allah sebagai wakil, kita mempunyai kebun, serahkan kepada Allah untuk menjaga kebun itu ini namanya menjadikan Tuhan sebagai wakil. Jadikanlah Allah Ta'ala itu *waki>la* yang diserahi segala urusan. Orang mau keluar rumah disuruh pergi kemana, kita disuruh *Bismilla>hi tawakkaltu 'ala Allah wa la> haula wa la> quwwata illa> billa>h* (dengan nama Allah aku serahkan tidak ada daya upaya melainkan dengan Allah). Bila kita mengucapkan itu kata Nabi maka rumah yang ditinggalkan akan aman dari segala macam gangguan karena dipelihara dijaga diawasi oleh Allah Swt. karena kita serahkan urusan memelihara itu kepada Allah Swt.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengangkat penafsiran Al-Qur'an oleh Guru Bakhiet yang beliau kemukakan pada pengajian di Balangan dan disiarkan secara langsung di Channel Youtube 232 NM TV. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk mengerucutkan penelitian ini pada corak dan metode

⁸Guru Bakhiet, <https://www.youtube.com/watch?v=5p7hHmAga98>, Accessed on 11th February 2023. 01:00.

penafsiran beliau yang didokumentasikan dalam Channel Youtube 232 NM TV. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Penafsiran Al-Qur’an oleh Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV (Analisis Corak dan Metode Penafsiran Al-Qur’an).”

B. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian harus memiliki masalah teridentifikasi yang menuntut adanya jawaban dan pemecahan.⁹ Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana corak penafsiran Al-Qur’an oleh Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV ?
2. Bagaimana metode penafsiran Al-Qur’an oleh Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Diadakannya penelitian adalah untuk menangkap makna terdalam dari permasalahan.¹⁰ Melihat dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, sekurang-kurangnya ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui corak penafsiran Al-Qur’an Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV
2. Untuk mengetahui metode penafsiran Al-Qur’an oleh Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV

⁹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 98.

¹⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 106-107.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi baik secara teoritis maupun praktis untuk penulis secara khusus dan masyarakat umumnya sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan amal jariah bagi penulis dalam pengembangan khazanah keilmuan Al-Qur'an khususnya penafsiran Al-Qur'an di Youtube yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memperluas wawasan bagi masyarakat, khususnya pengguna media sosial sebagai informasi tentang corak dan metode penafsiran Al-Qur'an Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV, juga untuk meningkatkan semangat belajar dan beramal.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud dari judul proposal ini, antara lain:

1. Channel Youtube 232 NM TV

Channel Youtube adalah saluran video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.¹¹ 232 NM TV memiliki makna yang mana diambil dari salah satu *Asmaul Husna* atau nama-nama Allah yang baik. 232 tersebut merupakan jumlah bilangan Al Kabir atau

¹¹Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Harilama, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Universitas Sam Ratulngi," *e-journal "Acta Diurna"*, Vol. VI, No. 1, 2017, 7.

Yang Maha Besar. Sementara NM, merupakan singkatan dari Nurul Muhibbin yang mempunyai akun resmi untuk menyiarkan secara langsung pengajian Guru Bakhiet.¹² Sehingga dapat diartikan bahwa Channel Youtube 232 NM TV adalah saluran video online resmi Guru Bakhiet.

2. Corak Penafsiran Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab corak berasal dari kata *alwa>n* yang merupakan bentuk plural dari kata *launun* yang berarti warna. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata corak memiliki beberapa makna, *Pertama*, berarti bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman, dan sebagainya), misalnya kalimat “Corak kain sarung itu kurang bagus”. *Kedua*, berarti berjenis-jenis warna dasar (kain, bendera dan lain-lain), misalnya kalimat “Dasarnya putih, coraknya merah”. *Ketiga*, bermakna sifat (paham, macam, bentuk) tertentu, contohnya kalimat “Perkumpulan itu tidak tentu coraknya”. Arti corak yang dimaksud di sini adalah *ketiga*, bermakna sifat (paham, macam, bentuk) tertentu. Sedangkan penafsiran yang berasal dari kata tafsir menurut al-Zarkasyi adalah ilmu untuk memahami, menjelaskan, makna dan mengkaji hukum-hukum serta hikmah hukum tersebut ialah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi, corak penafsiran secara umum adalah kekhususan suatu tafsir yang merupakan dampak dari kecenderungan seorang mufassir dalam menjelaskan maksud-maksud ayat-ayat Al-Qur'an.¹³

3. Metode Penafsiran Al-Qur'an

¹²<https://apahabar.com/2020/06/live-streaming-perdana-pengajian-guru-bakhiet-via-youtube/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2021.

¹³Abdul Syukur, “Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an,” *EL-FURQONIA*, Vol. 01, No. 01, Agustus 2015, 84-85.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*, *methodos* berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method*, dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau juga bermakna cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.¹⁴ Sedangkan penafsiran berasal dari kata tafsir dalam bahasa arab yang bermakna *al-idlah* dan *al-tabyin* yang berarti menjelaskan dan menerangkan. Sedangkan menurut terminologi tafsir adalah penjelasan atau keterangan terhadap maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵ Jadi, metodologi penafsiran adalah ilmu tentang menjelaskan Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang berkaitan, di antaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Nafisatuzzahro dengan judul "*Tafsir Al-Qur'an Audio Visual di Cyber Media: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir.*"¹⁶ Penelitian ini dilakukan Nafisatuzzahro memfokuskan pada dua rumusan masalah, *Pertama*, tentang bagaimana proses kemunculan dan bentuk di dunia maya dan *kedua*, bagaimana implikasi kemunculan media baru ini terhadap diskursus studi Al-Qur'an dan tafsir.

¹⁴Nasiruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 1.

¹⁵Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2009), 67.

¹⁶Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual di Cyber Media: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Agama dan Filsafat, 2016).

Skripsi yang ditulis oleh Mutmaynaturihza dengan judul “*Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial)*.”¹⁷ Penelitian yang dilakukan Mutmaynaturihza ini menjelaskan penafsiran yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen dalam akun Facebooknya dan mengemukakan tentang latar belakang komentar.

Tafsir Al-Qur’an di Youtube (*Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*). Artikel ini fokus mengkaji dua pembahasan yaitu, *Pertama*; mengkaji metode penafsiran dan nuansa tafsir yang menjadi ciri khas dari Ali, *Kedua*; sejauh mana efektivitas penafsirannya yang disampaikan Nouman Khan.¹⁸

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian penulis ialah *Pertama*, tokoh yang diteliti berbeda. *Kedua*, meneliti tentang corak penafsiran Al-Qur’an. *Ketiga*, membahas metode penafsiran Al-Qur’an.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan upaya menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang

¹⁷Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial).” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁸Moh. Azwar Hairul, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, 2019, 104.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

alamiah.²⁰ Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Penulisan skripsi ini beracuan pada standar dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang ditetapkan Bidang Pelayanan Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.²²

Berikut metode penelitian yang penulis gunakan meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencari data dari berbagai sumber pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang akan dibahas sesuai dengan pokok permasalahan.²³

Langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai berikut:²⁴

- a. Melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penafsiran Al-Qur'an oleh Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV. Tepatnya penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai corak dan metode penafsiran Al-Qur'an.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 1.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 4.

²²Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2017), 9.

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 54.

²⁴M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19.

- b. Menumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena penelitian ini berupa penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan berupa informasi atau data yang bersumber pada kitab tafsir, buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan sebagainya.
- c. Membaca bahan kepustakaan. Penulis diharapkan mampu aktif dan kritis dalam menggali informasi dalam bahan bacaan guna menemukan ide-ide yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- d. Membuat catatan. Tahap ini merupakan tahap penting karena setelah bahan dibaca maka akan dibuat dalam bentuk catatan atau blaporan.
- e. Mengolah catatan penelitian. Setelah terbentuk sebuah catatan, maka diolah dan dianalisis untuk ditarik suatu kesimpulan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni September 2021 sampai Oktober 2021.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumentasi lembaga, badan, historis ataupun dokumentasi lainnya. Semua informasi yang diperoleh dari

berbagai sumber tersebut belum tentu semuanya akan digunakan, karena peneliti harus menyortir ulang antara yang relevan dan tidak.²⁵

Sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari video-video dalam Channel Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber data yang telah dibuat. Dalam hal ini, sumber data diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal yang dinilai berkaitan dengan topik yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting dalam penelitian selanjutnya ialah teknik pengumpulan data. Langkah ini berpengaruh dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian, sehingga jangan sampai terjadi kesalahan karena dapat mempengaruhi hasil penelitian.

a. Pengamatan (Observasi)

²⁵Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

Pengamatan adalah pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki dengan cara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Menurut Sukmadinata, Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

Penulis melakukan pengamatan karena dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Selain itu untuk mempermudah dalam pencarian data dengan melihat dan mengamati penafsiran Al-Qur'an Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap akun Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV dalam penggalian data mengenai corak dan metode penafsiran Al-Qur'an.

b. Dokumentasi

Setelah melakukan pengamatan terhadap akun Youtube Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV, maka langkah berikutnya adalah melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Teknik dokumentasi adalah salah satu

²⁶Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan 1, (Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu, 2020), 126.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

metode yang bertujuan untuk mencari informasi berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²⁸

Penulis menggunakan teknik dokumentasi karena objek kajian yang penulis teliti berasal dari media social Youtube, sehingga dibutuhkan bukti valid berupa foto atau gambar yang terkait dengan objek kajian. Oleh karenanya penulis melakukan dokumentasi dengan mengunggah gambar atau tangkapan layar (*screenshot*) beberapa video pada akun Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV guna dijadikan bukti dalam proses penggalian data terhadap corak dan metode penafsiran Al-Qur'an.

5. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya ialah menganalisis data. Penulis mencari dan mengolah data secara sistematis dan mudah dipahami pembaca.²⁹ Untuk menganalisis data, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan penting sesuai dengan tema penelitian, serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data perlu dilakukan penulis secara terus menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh.

²⁸Sugiyono, *Metode Pemikiran Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

²⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121-122.

Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama menggali data dan informasi dari sumber data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, sehingga mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin banyak data yang didapatkan, maka semakin kompleks pula hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau sebagian dari data tersebut. Pada tahap ini penulis berupaya mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan objek kajian.

c. Analisis data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan keperluan dikelompokkan dan diolah sesuai sub-sub permasalahan, sesudah itu data-data tersebut disajikan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yakni berupaya menguraikan corak dan metode penafsiran Al-Qur'an Guru Bakhiet di Channel Youtube 232 NM TV, kemudian diberi komentar baik bersifat penguatan terhadap pendapat tersebut sesuai dengan kemampuan penulis yang didukung dan dibantu teori tertentu sesuai dengan kadar yang diperlukan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh kesimpulan yang utuh, terpadu, sistematika pembahasan yang disajikan terbagi ke dalam beberapa bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan skripsi yang di dalamnya menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis berisi subbab-subbab tentang tafsir Al-Qur'an dan media sosial, fenomena tafsir Al-Qur'an di Youtube, corak dan metodologi penafsiran Al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian. Bab ini mendeskripsikan mengenai Biografi Guru Bakhiet dan gambaran umum mengenai *channel* Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV.

Bab keempat merupakan analisis dari data pada *channel* Youtube Guru Bakhiet 232 NM TV tentang corak dan metode penafsiran Al-Qur'an.

Bab kelima merupakan penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan yang berguna sebagai rangkuman dari analisa dan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya